

Kepastian Keselamatan Melalui Karya Allah Tritunggal berdasarkan Efesus 1:1-14 dan Rélevansi nya Terhadap Semangat Pelayanan Penginjilan

Marsyalina¹, Kristiani²

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

email: marsyalina23@gmail.com; dinakristiani63@gmail.com

***Abstract:** People think they are saved by becoming a Christian. They don't yet have the correct concept of salvation. They should do their best to get to heaven. But if humans are saved by good deeds, how good should humans be, God Himself demands perfection, perfect means that there should be no sin. The correct concept is, Salvation is a gift from God. Where humans don't need to do good deeds to receive Him, It is enough to believe and receive Christ as a lord and savior in the heart and it is received freely. And all believers must share the gospel with who they are meets. The journal is intended so that Christian out there know that it is not enough to have a religion to be saved but they should believe and receive Christ as a lord and make Jesus as a savior to receive eternal life in heaven. The uses method is a descriptive qualitative method to describe the relationship between assurance of salvation and motivation in preaching the gospel. The Gospel of Grace that saves everyone who will believe is the full work of God with the assurance of the Holy Spirit. God is the guarantor of salvation, salvation is certain and eternal, so anyone who truly believes and they have a guarantee of certainty of salvation. This assurance of salvation will encourage every believer to return to preach the gospel to others because it is a must with the guidance of the Holy Spirit who has sealed every believer.*

***Keywords:** Assurance of Salvation, Trinity, Evangelism, and Evangelistic spirit.*

Abstraksi: Sebagian orang berpikir mereka diselamatkan dengan memiliki Agama Kristen. Mereka belum memiliki konsep keselamatan yang benar. Mereka harus melakukan yang terbaik untuk sampai ke surga. Tetapi jika manusia diselamatkan oleh perbuatan baik, harus sebaik apa? Tuhan sendiri menuntut kesempurnaan, sempurna artinya tidak boleh ada satu dosa. Konsep yang benar adalah Keselamatan itu Anugerah dari Tuhan. Dimana manusia tidak perlu melakukan perbuatan baik untuk menerima Dia, hanya perlu mempercayakan hidupnya pada Tuhan dan menerima Kristus sebagai Juru selamat di dalam hati yang diterima dengan cuma-cuma tanpa usaha manusia. Dan semua orang percaya harus membagikan Injil kepada siapa mereka bertemu. Jurnal ini dimaksudkan agar umat Kristiani di luar sana mengetahui bahwa tidak cukup hanya memiliki Agama untu diselamatkan tetapi mereka harus percaya sungguh-sungguh dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan menjadikan Yesus sebagai penyelamat untuk menerima kehidupan kekal di surga. Pada penulisan jurnal ini metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara jaminan keselamatan dan motivasi dalam pemberitaan Injil. Injil Kasih Karunia yang menyelamatkan setiap orang yang mau percaya adalah Karya Allah sepenuhnya dengan jaminan Roh Kudus. Tuhan adalah penjamin keselamatan, keselamatan itu pasti dan kekal, jadi siapapun yang benar-benar beriman dan dirinya memiliki kepastian keselamatan. Jaminan keselamatan ini akan memotivasi setiap orang percaya untuk mengabarkan Injil Anugerah Allah kepada orang lain dengan tuntunan Roh Kudus yang telah memeteraikan setiap orang percaya.

Kata Kunci: Jaminan Keselamatan, Tritunggal Mahakudus, Penginjilan, dan Semangat Penginjilan.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kepastian keselamatan ada begitu banyak hamba-hamba Tuhan bahkan akademisi teologi yang selalu memperdebatkan tentang hal ini, sehingga di dalam kekristenan sendiri ada berbagai doktrin keselamatan dimana masing-masing memiliki pengajarannya dan satu sama lain memiliki perbedaan pemahaman.¹ Kekuatan pemahaman tentang keselamatan ini merupakan suatu faktor yang mengokohkan sebuah keyakinan, Semua agama meyakini adanya kehidupan setelah kematian di dunia,² sehingga Keselamatan ke surga merupakan dambaan setiap manusia, mereka bahkan berlomba-lomba mencari Allah dan membuat tuhan sesuai keinginan dan kemauan mereka. Dan tidak dapat disangkal, keselamatan akan sangat mempengaruhi cara hidup atau langkah selanjutnya dari setiap insan untuk mengabdikan dan meyakini terhadap apa yang dipercayainya³.

Karya Keselamatan dari Allah bagi umat manusia yang berdosa bukan hal yang terjadi secara kebetulan, namun melalui proses yang begitu lama. Di dalam keselamatan yang di rancang oleh Allah, ada yang disebut dengan penebusan, dimana penebusan ini adalah bagian penting yang terdapat dalam rencana penyelamatan dari Allah. Allah melaksanakan misi penebusan ini melalui anak-Nya yang menjadi korban pengganti, dalam hal ini dilakukan oleh Mesias (Firman Allah yang hidup).⁴ Sebagai orang percaya kepada Yesus, pemahaman keyakinan keselamatan hanya di dalam Yesus, dan jaminan kepastian keselamatan itu menjadikan setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan menyebarkan Karya Bapa pencipta dalam penyelamatan melalui Yesus Kristus yang dikenal dengan Pemberitaan Injil. Jadi dapat disimpulkan bahwa keyakinan kepastian keselamatan dan semangat penginjilan memiliki kaitan yang sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan.⁵

Misi pemberitaan injil adalah hal yang sangat urgen dalam Kekristenan untuk dilakukan oleh setiap orang percaya karena teologi, gereja-gereja, bahkan orang Percaya tidak akan ada bahkan tidak akan berkembang tanpa misi pekabaran Injil, karena itu teologi tanpa misi bukanlah teologi yang berdasarkan Alkitab, gereja tanpa misi bukan gereja yang sesungguhnya dan kekristenan tanpa misi bukan Kristen (pengikut Kristus) yang sejati. Misi bagi orang percaya bukanlah suatu tindakan fanatik atau hanya tugas bagi yang diurapi saja. Dan kenyataan itu akan jadi ketika orang Kristen benar-benar memiliki Kristus di dalam hati, karena Allah melalui Roh kudus yang memungkinkan untuk memberitakan injil.⁶

Ketika mendengar kata pemberitaan Injil atau misi, banyak yang berpikir bahwa hal itu sangat rumit dan susah untuk dilaksanakan. Bagi sebagian gereja panggilan bersaksi hanya sekedar panggilan yang tidak terealisasi karena mereka belum mengerti dan paham tentang konsep kepastian keselamatan yang benar dan anggapan sebagian denominasi gereja bersaksi hanya tugas orang-orang yang memiliki karunia khusus, bahkan hanya tugas seorang Gembala/Pendeta, penatua/majelis. Alasan utama tidak menyebarkan Injil

¹ Gregorios Handoyo Suwito, "KARYA ALLAH MENJAMIN KESELAMATAN ORANG PERCAYA DALAM PERJANJIAN BARU," *jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* 7 no 2 (2017): 16–43.

² Daniel Rumaikewi, "Aktualisasi Karakter Allah DalamMenyelamatkan Manusia," *Logon Zoes : Jurnal teologi, sosial dan budaya* 3 no 1 (2020): 141–166.

³ Paulus Kunto Baskoro and Yakub Hendrawan Perangin-Angin, "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).

⁴ Jennifer Brier and lia dwi jayanti, "Memahami KonsepPenebusan Dalam Hukum TauratDanPenggenapannyaDalam Diri Yesus Kristus" 21, no. 1 (2020): 1–9.

⁵ Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2019).

⁶ Purnawan Tenibemas, "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* (2019).

Kristus karena ketika di tanya apakah ketika Anda meninggalkan dunia ini Anda yakin pasti masuk surga? Mereka bahkan ragu dan cenderung tidak tahu kemana ia akan pergi setelah mati padahal mereka mengaku orang percaya. Meskipun lembaga-lembaga agama sampai hari ini masih terus berusaha memenuhi kebutuhan manusia dari sisi spiritual, yang termasuk di dalamnya pelayanan melalui denominasi gereja. Tapi faktanya, kebutuhan spiritual warga masyarakat, khususnya warga gereja masih sangat minim bahkan belum terpenuhi dengan baik khususnya dalam hal Misi pemberitaan Injil.⁷

Semangat pemberitaan kabar baik tentang kelahiran, kematian dan kebangkitan Kristus untuk menyelamatkan umat-Nya dari hukuman dosa sangat berhubungan erat dengan keyakinan orang Kristen pada Injil, yaitu berdasar pada karya Allah Bapa dalam anak-Nya Yesus Kristus yang taat sampai mati sebagai kurban penebusan dosa bagi manusia berdosa. Keselamatan dalam Kristus adalah kekal dan sempurna karena hanya dilakukan satu kali untuk selamanya melalui kematian-Nya di kayu salib. Bila orang Kristen kehilangan keyakinannya bahwa Injil adalah berita dari Allah sebagai satu-satunya jalan manusia beroleh keselamatan, maka orang Kristen juga kehilangan semangat penginjilannya. Sebaliknya, jika orang Kristen tahu dan yakin bahwa Injil adalah berita dari Allah, maka dia akan terus dibuatnya bersemangat untuk memberitakan Injil sekalipun sulit dan banyak tantangan⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara jaminan keselamatan melalui pekerjaan Bapa dan motivasi dalam pekabaran Injil Kasih Karunia Allah yang menyelamatkan bagi orang yang mau percaya. Dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, literatur-literatur rohani, jurnal, serta buku yang berkaitan dengan kepastian keselamatan, jaminannya melalui materai oleh Roh Kudus bahkan semangat untuk tetap memberitakan injil.

PEMBAHASAN

Keselamatan Melalui Karya Allah Tritunggal

Doktrin ke-Tritunggal-an Allah adalah pengajaran dasar/pokok dalam kepercayaan iman Kristen yang berkaitan erat dengan pengakuan akan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dan menjadi bahan perdebatan baik di kalangan Kristen sendiri maupun kalangan non Kristen karena hal demikian dianggap sesuatu pemahaman yang tidak masuk akal, bahkan seringkali Kristen disebut sebagai politeisme karena pengakuan akan Allah Tritunggal.⁹ Allah yang tak terbatas yaitu Allah Trinitas yang maha kudus tidak dapat dipahami dan dimengerti sepenuhnya oleh pikiran manusia yang serba Terbatas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia ada 2 kata yang digunakan untuk mendeskripsikan kata Trinity diantaranya: "Trinitas" dan Tritunggal". pengertian Allah Tritunggal adalah Allah yang memiliki satu natur Ke-Allah-an dalam tiga pribadi yang berbeda. Berikut pengertian beberapa istilah dari KBBI : Pertama, Kata Trinity dalam bahasa Latin *Trinitas* diterjemahkan sebagai Trinitas dan terjemahan ini tidak di ubah. Kedua, Kata Triune yang pada awalnya diketahui dengan kata Tritunggal dan merupakan kata sifat, yang ketika diperhatikan dengan seksama sulit untuk memahami serta akan menimbulkan kerancuan dengan kata "tritunggal" sebagai sinonim dari kata "Trinitas" sehingga untuk menghindari kesulitan itu maka kata "Triune" diubah menjadi "triuni". Triune God "Allah Tritunggal" diubah menjadi " Allah yang triuni". Ketiga, Kata Triunity yang artinya "Triunitas".

Trinitas dan doktrin trinitas harus mampu dibedakan Allah selalu ada dan Allah selalu adalah trinitas. Dari sebelum dunia dijadikan Dia adalah Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus, merupakan Satu oknum yang tidak dapat di pisahkan dan tiga

⁷ Pembangunan Sumber et al., "PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen" 15, no. 2 (2019): 2622–1144.

⁸ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2020).

⁹ Eko Wahyu Surianingsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15 no 1 (2019): 16–22.

pribadi yang tidak dapat di reduksi. Doktrin trinitas adalah suatu doktrin yang berkembang dalam gereja-gereja dimana Allah dinyatakan dalam sejarah pernyataan dan penebusan seperti yang tertulis dalam Alkitab. Trinitas dalam PL kejadian 1 dan PB (Mat 3:16-17; Ibrani 9:14; Roma 8:11; Matius 28:18-19; 2Korintus 13:13)¹⁰

Dua istilah utama dalam kitab Perjanjian Lama untuk menyebut Allah yaitu “Elohim” dan Ibrani “YHWH” perbedaan keduanya adalah Elohim merupakan istilah umum Allah, sedangkan YHWH adalah nama pribadi Allah yang dikenal orang Israel. Keempat huruf mati ada hubungannya dengan kata ada, dan YHWH merupakan kata yang digunakan Allah ketika menyatakan diri-Nya kepada Musa (Kel 3: 13-15). dalam bahasa Indonesia Elohim diterjemahkan Allah, dan YHWH diartikan TUHAN (dengan huruf besar).¹¹ Ada 3 hal penting yang dapat dipelajari dari Allah menyatakan diri-Nya kepada bangsa Israel:

Allah yang Esa, Pertama Yehova adalah Allah yang satu-satunya. Dalam kejadian 1 mengatakan bahwa Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi serta semua isinya. Orang israel mengenal Yehova sebagai Allah mereka sendiri secara khusus, tetapi Nabi melihat bahwa DIA bukan hanya Allah orang Israel tetapi juga Allah setiap bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Yehova bukan hanya Allah semua manusia tetapi juga Hakim atas semua manusia. Dengan arti luasnya dapat disimpulkan dengan satu kata, Kudus. Yehova mutlak di atas dan terpisah dari ciptaan-Nya. Fakta bahwa hanya ada satu Allah, mutlak kudus, dan transenden merupakan salah satu kebenaran-kebenaran asasi yang paling agung dan mendalam yang dinyatakan dalam perjanjian lama.¹²

Allah adalah Juru selamat, kebenaran kedua yang terpenting dan agung untuk terus menerus ditekankan dalam keseluruhan Alkitab Perjanjian Lama yaitu doktrin utama Iman Kristen, adalah bahwa Yehova adalah Juru selamat. Orang Israel mengetahui bahwa Allah yang Mahakuasa, mahasuci, yang tidak terbatas dan transenden merupakan pencipta langit dan bumi, laut serta segala isinya adalah Allah yang sama yang meninggalkan Tahta-Nya datang dan menyelamatkan bangsa yang diperbudak di Mesir, bukan karena bangsa yang penting dan layak untuk di tolong tetapi karena IA mengasihi, dan telah mengikat diri-Nya dengan janji-Nya untuk menolong Bangsa Israel (ulangan 7:6-11). Mengapa Allah Yang Mahakuasa datang merendahkan diri-Nya dan menyelamatkan bangsa yang diperbudak? dari Perjanjian Lama kita dapat melihat bahwa Allah melakukan semua itu karena: pertama, karena Ia telah mengikat diri-Nya dengan satu janji yang harus dilakukan-Nya (Kejadian 15). kedua, karena Ia mengasihi bangsa Israel meskipun tidak ada hal yang membuat bangsa ini layak untuk dikasihi. Ketiga, sebab Allah ingin melalui bangsa Israel dapat menyatakan diri-Nya sebagai Allah Juru selamat seluruh dunia.¹³

Allah adalah Roh, kebenaran mutlak ketiga yang perlu diketahui dalam PL adalah bahwa Allah melakukan segala sesuatu secara pribadi, menemui, berbicara kepada manusia secara personal. Ketika Allah menciptakan kita dapat melihat bahwa Allah menciptakan melalui “Roh Allah” (Kejadian 12). waktu Allah menciptakan manusia, Ia menciptakannya dengan Roh-Nya (Ayub 33:4) ketika Allah berkomunikasi dengan manusia secara perseorangan juga dilakukan dengan perantaraan Roh-Nya, begitupun ketika Allah memberikan tugas kepada Nabi-Nabi-Nya Dia melakukan dengan memberi mereka Roh-Nya (1 Samuel 10:10; Mikha 3:8) dan juga dengan Roh-Nya berkomunikasi dengan umat-Nya melalui Nabi-Nabi-Nya (Nehemia 9:30).¹⁴ Salah satu kekeliruan besar dalam memahami pribadi Allah Roh Kudus yaitu mengabaikan bahwa Dia juga merupakan Pribadi yang nyata, karena Ia berfikir (1 Kor 2: 10-11), memiliki perasaan (Efesus 4:30), dan juga berkehendak (1Kor 12:11). Terkadang manusia hanya mau terhubung dengan Roh Kudus sebagai sumber kekuatan, kesehatan, berkat jasmani atau sumber energi yang dibutuhkan daripada bertumbuh dalam hubungan pribadi dengan-Nya.

¹⁰ Robert Letham, *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah Teologi Dan Penyembahan*, ed. Lanna Wahyuni, edisi revi. (Surabaya, 2020).

¹¹ Robert Crossley, *Tritunggal Yang Esa (The Holy Trinity)* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999).

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Ia adalah Pribadi Allah yang harus dikenal seperti Pribadi Yesus dan Pribadi Allah di dalam ke-Tritunggal-Nya.

Jadi Allah Tritunggal adalah Ketiga pribadi Allah yang memiliki satu natur ke-Allah-an, dimana ketiganya bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan, Allah Bapa bukan Anak, Allah Anak Bukan Roh, Allah Bapa bukan Roh tetapi ketiganya adalah Allah pencipta langit dan bumi, dan ketiganya bersama-sama dalam rencana penyelamatan.

Kepastian Keselamatan

Kata “selamat dan Keselamatan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Selamat” artinya lolos dari bahaya, kecelakaan, malapetaka, bencana; terhindar dari musibah, malapetaka, bencana; tidak kurang suatu apapun; tidak ada gangguan; kerusakan, dsb. Sedangkan kata “Keselamatan” merupakan situasi selamat; merasakan kesejahteraan; limpah kebahagiaan dsb.¹⁵ Keselamatan dalam pengertian secara luas diartikan juga keselamatan dari bahaya seperti kecelakaan lalu lintas, banjir, longsor, maupun bencana alam gempa bumi, tsunami dan lainnya. Keselamatan dalam bahasa Inggris: *salvation*; bahasa Latin: *salvatio*; bahasa Yunani: *soteria*; bahasa Ibrani: *yasha*) merupakan suatu keadaan selamat atau terlindungi dari bahaya atau dalam keadaan diselamatkan atau dilepaskan dari situasi yang berbahaya. Keselamatan menurut agama, keselamatan merupakan upaya penyelamatan jiwa dari dosa/kematian (Maut) dan konsekuensinya (Penghukuman di neraka).

Jaminan Keselamatan

Orang-orang percaya menyadari bahwa tubuh fana ini masih di dalam dunia dan belum diubah menjadi tubuh mulia dalam kehidupan kekal sorgawi. Karena itu keselamatan, meskipun hal tersebut merupakan sesuatu hal yang pasti, masih merupakan perspektif di masa mendatang. Saragih menuliskan: “Keselamatan itu bukan suatu keadaan yang sampai atau mencapai kesempurnaan tetapi merupakan suatu keadaan perjalanan, bertumbuh di dalam Allah, untuk Allah serta melalui kuasa Allah.¹⁶ Mengandung pemikiran bahwa keselamatan tersebut merupakan “proses menuju kesempurnaan di kekekalan ” sehingga sangat diperlukan suatu jaminan bahwa keselamatan itu pasti. Dalam konsep jaminan ini sebagaimana diajarkan Paulus bahwa Roh Kudus yang memeteraikan keselamatan orang percaya. Dalam Efesus 1:14 dikatakan: “Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.” Apakah sebenarnya peran Allah Tritunggal dalam penyelamatan manusia sehingga keselamatan itu terwujud? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka perlu menjawab dahulu pertanyaan: Siapakah penyebab keselamatan? Penyebab keselamatan menurut Lantang adalah pembahasan tentang pribadi Allah yang berperan sehingga keselamatan itu terwujud, yaitu: pertama, ALLAH sebagai perencana kekal dari segala sesuatu dan penyebab asal mulanya keselamatan atau the originating cause (2Tim. 1:9); kedua, YESUS KRISTUS sebagai perantara yang memenuhi semua tuntutan Allah dan telah dilaksanakan di kayu salib, ganti dan untuk orang-orang yang percaya kepada-Nya atau the meritorious cause (Mat. 20:28, 2Kor. 5:21, 1Ptr. 3:18); ketiga, ROH KUDUS yang membuat orang percaya lahir baru dan hidup suci. Dialah yang menjadi penyebab atau pelaksana sehingga keselamatan itu menjadi pengalaman pribadi orang percaya atau the efficient cause (Yohanes 3:5; Gal. 5:16). Peranan Roh Kudus bukan hanya sebagai pelaksana keselamatan (efficient cause) tetapi juga sebagai jaminan semua hak orang-orang tebusan-Nya untuk menerima seluruh janji-janji Allah pada saat hari penebusan. “Roh Kudus memeteraikan orang percaya sampai hari penebusan. Seandainya keselamatan bisa hilang, maka meterai-Nya tidak akan sampai hari penebusan.”¹⁷

¹⁵ Boy Rio Sinaga, “Keselamatan Adalah Pengangkatan,” *Asteros* 8, no. 1 (2020): 38.

¹⁶ Erman S Saragih, “Soteriologi Hypergrace Dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab,” *Jurnal Teologi Cultivation* 1, no. 2 (2017): 235–251.

¹⁷ Ibid.

Rasul Paulus juga mengatakan suatu hal mengenai Roh Kudus yaitu Jaminan Penebusan/Jaminan Keselamatan kita. Dalam bahasa Yunani Arrabon, kata ini sering dipakai dalam dunia perdagangan orang Yunani, *arrabon* merupakan sebagian dari harga beli suatu barang yang dibayarkan lebih dahulu sebagai jaminan bahwa sisanya akan dilunaskan di waktu yang sudah ditentukan atau sekarang kita mengenalnya dengan uang muka (DP). Jadi maksud Rasul Paulus dari Roh Kudus yang kita terima di dunia ini merupakan permulaan berkat rohani/ berkat sorgawi yang akan kita terima di kemudian hari (Di Surga). Roh Kudus sebagai tanda bahwa nanti di sorga kita akan menerima berkat Allah secara sempurna.

Pengalaman damai dan sukacita yang dialami dan kita terima di dunia merupakan pendahuluan yang samar dari damai dan sukacita sesungguhnya. Dengan jaminan itu Allah ingin memberikan rangsangan selera kita dengan jumlah yang memadai, namun cukup meyakinkan kita bahwa nanti Ia akan memberikan kepada kita berkat surgawi seluruhnya.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Keselamatan merupakan suatu Karya Ilahi (Perbuatan Allah) yang terencana bagi semua manusia melalui pengorbanan Diri-Nya di dalam kelahiran dan kematian Yesus Kristus sebagai korban tebusan yang sempurna di atas kayu salib, sehingga siapa yang percaya akan memperoleh keselamatan kekal di surga bersama-sama dengan Kristus. Dan juga yang memeteraikan serta menjamin keselamatan itu adalah Allah sendiri melalui Roh Kudus yang akan berdiam di dalam hati setiap orang yang mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan dan Percaya di dalam hati tentang kematian dan kebangkitan Kristus yang telah mengalahkan maut dan membuat kita bebas dari belenggu hukuman dosa.

Penginjilan

Kata penginjilan memiliki arti kata dasar “Injil” yang berasal dari bahasa Yunani “Evangelion” yang artinya “kabar gembira” atau “kabar baik”.¹⁸ Penginjilan atau evangelism, berasal dari bahasa Yunani yaitu “Evangelion” yang berarti kabar baik. Kabar baik yang dimaksud adalah Injil. Penginjilan yang dinyatakan dalam Amanat Agung merupakan suatu penyajian terakhir yang logis dan merupakan ekspresi alami dari karakter Allah, seperti diwahyukan dalam Alkitab bahwa Ia mengasihi manusia.¹⁹ Oleh karena itu penginjilan atau pemberitaan Injil merupakan kata yang tidak asing lagi bagi orang-orang Kristen. Istilah penginjilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kekristenan. Penginjilan merupakan suatu perintah yang diharuskan untuk dikerjakan dalam kehidupan manusia. Penginjilan dilakukan bagi orang yang telah menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Namun setiap orang percaya harus mengetahui apa maksud dan tujuan dari penginjilan. Sebagai orang percaya dapat mengacu pada Mat. 28:18-20 yang menjadi dasar penginjilan. Isi Mat. 28:18-20 menyatakan: Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di Sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”²⁰ oleh karena itu kekristenan harus mengenal amanat dalam diri pribadi dan menunaikannya dalam kehidupan bermasyarakat.²¹

Tugas penting gereja dan orang percaya yang sudah dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang yang ajaib, karena tugas misi ini diperintahkan secara langsung oleh Tuhan Yesus kepada orang percaya sebelum Ia terangkat ke sorga.²² Hal ini

¹⁸ Paulus Purwoto, “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (June 2021): 89–101.

¹⁹ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021).

²⁰ Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.”

²¹ Listari and Yonatan Alex Arifianto, “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini,” *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

²² Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, “Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.

menunjukkan bahwa penginjilan merupakan perintah yang mutlak diberikan oleh Yesus Kristus dan harus dilakukan oleh setiap orang percaya. namun terkadang orang percaya menjadi ragu dengan dirinya sendiri, jadi takut, malu ditolak, bahkan berpikir bahwa dirinya bukan orang yang berpendidikan sehingga tidak berani untuk memberitakan Injil Kasih Karunia Allah yang menyelamatkan pada kenyataannya ialah bahwa Yesus sendiri melalui tuntunan Roh Kudus akan memperlengkapi orang-orang percaya untuk bersaksi (Efesus4:11-12) Allah tidak memanggil orang yang memenuhi syarat malahan Allah membuat orang yang dipanggil memenuhi syarat dalam melayani-Nya. seperti Firman-Nya dalam Korintus1:26-27.²³ Sebab sejatinya orang percaya kepada Yesus wajib hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan menjadi pembawa damai serta dampak positif yang bernilai kebenaran serta menjadi saksi yang hidup bagi sesama.²⁴

Dalam penginjilan yang menjadi inti sari adalah Injil. Injil adalah Kristus telah mati bagi dosa-dosa manusia dan bangkit dari antara orang mati. Kematian Yesus membayar lunas upah dosa manusia (menanggung hukuman dosa manusia). Bahwa Kristus dikuburkan membuktikan bahwa Yesus memang mati, dan kebangkitan Yesus membuktikan bahwa pengorbanan darah Yesus berkenan kepada Allah dan memuaskan amarah Allah terhadap manusia berdosa. Tidak ada indikasi memberitakan diri sendiri dalam pemberitaan Injil sehingga tidak perlu malu ketika ditolak atau merasa takut karena Roh Kudus yang memperlengkapi dan bahwa keyakinan keselamatan di sorga merupakan jaminan yang pasti bagi setiap orang yang percaya. Keyakinan pada injil dan jaminan keselamatan sekali untuk selamanya merupakan satu hal yang sangat berpengaruh pada semangat pemberitaan Injil oleh setiap orang percaya.

PENUTUP

Keselamatan merupakan dambaan semua manusia, dan itu juga yang dikehendaki Allah ialah bahwa menginginkan semua manusia diselamatkan, tetapi karena manusia tidak ada yang mampu memenuhi standar kesempurnaan Allah maka Allah sendiri yang menyediakan jalan keselamatan yaitu melalui anak-Nya Yesus Kristus sehingga siapa yang mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia (Yesus) dari antara orang mati akan diselamatkan (Roma10:9-10). sehingga siapa yang percaya tentang kematian dan kebangkitan Kristus dan bahwa Yesus satu-satunya jalan untuk sampai ke Bapa di Surga. Pemahaman kebenaran Injil dan jaminan kepastian keselamatan sangat berkaitan erat supaya setiap orang percaya pada Injil Kristus tetap semangat dalam menjadi saksi Kristus. karena paham bahwa Kristus yang memperlengkapi orang kudusnya dalam bersaksi dan bahwa Kristus melalui Roh Kudus yang menjamin hidup kekal setiap orang percaya (Yohanes10:28).

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. “Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47–59. <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/60>.
- . “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021).
- Arifianto, Yonatan Alex, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto. “Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yakub Hendrawan Perangin-Angin. “Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi

²³ Max Lucado, *Diciptakan Untuk Membuat Perbedaan* (Jakarta: 2011, 2011).

²⁴ Yonatan Alex Arifianto, “Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47–59, <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/60>.

- Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. “Memahami KonsepPenebusan Dalam Hukum TauratDanPenggenapannyaDalam Diri Yesus Kristus” 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Crossley, Robert. *Tritunggal Yang Esa (The Holy Trinity)*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Dwiraharjo, Susanto. “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2019).
- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah Teologi Dan Penyembahan*. Edited by Lanna Wahyuni. Edisi revi. Surabaya, 2020.
- Listari, and Yonatan Alex Arifianto. “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini.” *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Lucado, Max. *Diciptakan Untuk Membuat Perbedaan*. Jakarta: 2011, 2011.
- Purwoto, Paulus. “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (June 2021): 89–101.
- Rumaikewi, Daniel. “Aktualisasi Karakter Allah DalamMenyelamatkan Manusia.” *Logon Zoes : Jurnal teologi, sosial dan budaya* 3 no 1 (2020): 141–166.
- Saragih, Erman S. “Soteriologi Hypergrace Dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab.” *Jurnal Teologi Cultivation* 1, no. 2 (2017): 235–251.
- Sinaga, Boy Rio. “Keselamatan Adalah Pengangkatan.” *Asteros* 8, no. 1 (2020): 38.
- Stevanus, Kalis. “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2020).
- Sumber, Pembangunan, Daya Manusia, Melalui Bidang, Pendidikan Agama, Kristen Mardiharto, Sekolah Tinggi, Teologi Baptis, and Indonesia Semarang. “PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen” 15, no. 2 (2019): 2622–1144.
- Surianingsih, Eko Wahyu. “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15 no 1 (2019): 16–22.
- Suwito, Gregorios Handoyo. “KARYA ALLAH MENJAMIN KESELAMATAN ORANG PERCAYA DALAM PERJANJIAN BARU.” *jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* 7 no 2 (2017): 16–43.
- Tenibemas, Purnawan. “ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* (2019).